

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara sistematis untuk menempuh hasil dari objek penelitian yang dilakukan penulis. Dalam menggunakan metode, tentu harus sesuai dengan kajian yang diteliti. Metode merupakan salah bagian seorang peneliti yang didalamnya terdapat berbagai tahapan-tahapan penelitian. Hal ini sesuai dengan yang penulis temukan, bahwa menurut Sjamsudin (2017:13) dalam bukunya Metodologi Sejarah, mengungkapkan bahwa metode adalah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti. Dalam kaidah ilmiah, metode berkaitan dengan cara kerja atau prosedur untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sedangkan metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Hamid 2011:40). Setelah memahami arti dari metode, penulis secara tepat harus memilih metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Metode penelitian memiliki arti yang tidak terlalu jauh dengan metode, hanya saja metode penelitian harus teruji berdasarkan teori dan mampu dibuktikan secara ilmiah. Metode Penelitian merupakan cara atau jalan yang ditepuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang

memiliki langkah-langkah yang sistematis. (Hasan dan M. Iqbal, 2002 : 21).

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2008 : 4) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini bersifat kesejarahan dengan menceritakan masa lalu atau mengungkap peristiwa terhadap aktivitas manusia di masa lampau. Menurut Louis Gottschalk dalam Daliman, Metode penelitian sejarah adalah “...proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen dan peninggalan masa lampau yang autentik dan dapat dipercaya serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.” (Daliman, 2018:25). Oleh karena itu, metode penelitian yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah atau metode penelitian historis. Selain alasan tersebut, penulis memiliki pertimbangan khusus sehingga menggunakan metode sejarah, yaitu permasalahan yang dihadapi penulis adalah mengenai tokoh nasional K.H. Abdul Wahid Hasjim yang memiliki peranan dalam perkembangan partai Masyumi tahun 1943-1953. Permasalahan tersebut merupakan suatu kejadian yang telah terjadi, oleh karena itu, untuk mengungkapkan suatu peristiwa di masa lalu, penulis menggunakan metode penelitian historis.

Penelitian sejarah terdapat tahapan yang harus ditempuh oleh seorang peneliti sejarah. Prosedur penelitian ini tertumpu pada empat kegiatan pokok yang menentukan yaitu menentukan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

a. Heuristik

Heuristik adalah Langkah kerja sejarawan untuk mengumpulkan sumber-sumber (*sources*) atau bukti-bukti (*evidences*) sejarah ini disebut Heuristik. Kata *Heuristik* berasal dari kata "*heuriskein*" dalam Bahasa Yunani yang berarti mencari dan menemukan. (Daliman 2018:46)

Tahap heuristik adalah kegiatan sejarawan untuk mengumpulkan sumber, jejak-jejak sejarah yang diperlukan. Dalam langkah ini, penulis melakukan penghimpunan sumber sebanyak-banyaknya baik sumber primer maupun sumber sekunder. Untuk memudahkan dalam suatu penelitian, sumber-sumber sejarah yang begitu kompleks dan banyak jenisnya itu perlu diklasifikasi yang dalam bentuknya menjadi sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda. Dalam penelitian ini, penulis lebih banyak berkonsentrasi mengumpulkan sumber tertulis dan lisan.

Tahapan heuristik penulis mengumpulkan berbagai sumber data yang dianggap relevan. Sumber data diperoleh dari buku-buku sumber dari buku-buku pribadi, perpustakaan di Universitas Siliwangi, perpustakaan Tebuireng, dan Museum Nahdhatul Ulama.

Adapun buku yang dapat menjadi sumber data yang diperoleh penulis diantaranya: buku Wahid Hasjim biografi singkat 1914-1953 yang ditulis oleh Muhammad Rifai, buku Wahid Hasjim untuk republik dari Tebuireng yang diterbitkan oleh Tempo, buku Partai Masyumi antara godaan demokrasi dan Islam integral yang ditulis oleh Remy Madinier, buku sejarah politik Islam Indonesia (Masyumi 1945) yang ditulis oleh Anang Rohwiyono, buku sejarah umat Islam di Indonesia yang diterbitkan oleh MUI dan Yayasan Pustaka Umat. Buku Sejarah Nasional Indonesia jilid VI diterbitkan oleh Balai Pustaka, buku Sejarah hidup K.H. A. Wahid Hasjim dan Karangan Tersiar, buku Integrasi Umat Islam karangan Shalahuddin Sanusi.

Penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen arsip yang berhubungan dengan topik yang diangkat penulis. Yaitu anggaran dasar dan rumah tangga partai Masyumi dan karangan-karangan tertulis dari Wahid Hasjim.

b. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah penilaian kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Data dan fakta sejarah yang telah diproses menjadi bukti sejarah. Bukti sejarah adalah kumpulan fakta-fakta dan informasi yang sudah divalidasi, yang dipandang sudah terpercaya sebagai dasar yang baik untuk menguji dan menginterpretasi suatu permasalahan.

Menurut buku metode penelitian sejarah yang ditulis A.

Daliman menyatakan bahwa:

Seorang peneliti sejarah, dalam menghadapi sumber data sejarah hendaklah bersikap: Pertama, berusaha mencari sumber primer, yang secara langsung diperoleh dari saksi mata (eyewitness) atau partisipan suatu peristiwa Sejarah; kedua, setiap sumber data sejarah yang diterima atau diperoleh harus diuji dan dianalisis secara cermat. Hanya data-data sejarah yang dipercaya dan relevan sajalah yang harus diterima dan digunakan. (Daliman, 2018:58).

Kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu eksternal dan internal.

Kritik eksternal dimaksud untuk menguji keautentikan (keaslian) suatu sumber, sedang kritik internal dimaksudkan untuk menguji kredibilitas dan reliabilitas suatu sumber. Pada tahap kritik sumber penulis memilah dan memilih buku mana yang dapat memberikan fakta untuk penulisan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini penulis, menanggap bahwa beberapa sumber tidak masuk dalam kriteria karena data yang diperoleh tidak dapat dipertanggung jawabkan, penulis tidak terlalu fokus pada sumber data yang berasal dari dari internet.

c. Interpretasi

Sumber yang telah mengalami pengujian melalui kritik intern dan ekstern akan berubah menjadi fakta. Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta-fakta dalam rangka menulis kisah sejarah. Interpretasi adalah suatu tahapan dalam metode sejarah yang

keberadaannya antara fakta dan kisah sejarah. Pernyataan tersebut diperjelas oleh tulisan dari A. Daliman sebagai berikut:

Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Interpretasi ini bertujuan untuk mencari dan membuktikan hubungan satu dengan yang lain, sehingga dapat membentuk suatu rangkaian nilai dan makna yang faktual dan dapat diterima dengan akal sehat (logis.) Rangkaian tadi membentuk relasi subjek (siapa?), tempat (dimana?), waktu (kapan?), Okupasional atau fungsional (apa?), proses (bagaimana?), sebab akibat (mengapa?.) Menyimpulkan dari beberapa definisi tersebut, interpretasi merupakan proses menafsirkan dan analisis terhadap data dan fakta, menghubungkan fakta dan data-data tersebut serta menafsirkannya. (Daliman 2018:74)

Penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta sejarah telah didapat dari berbagai sumber sejarah yang telah lolos kritik sumber sehingga mendapatkan rekonstruksi sejarah yang utuh dalam kaitan antara Peran tokoh K.H. Abdul Wahid Hasjim dengan perkembangan Partai Masyumi mulai dari dibentuknya MIAI pada masa penjajahan Belanda, Organsiasi Masyumi pada masa kependudukan Jepang, sampai Menjadi Partai politik Masyumi.

d. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah, yaitu tahap penulisan sejarah dari data-data yang dikumpulkan, dikritik dan telah diinterpretasi. Pada tahapan penulisan kisah sejarah ini, perlu menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan mengikuti sistematika yang logis dan sistematis. Penulisan penelitian

sejarah merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah seperti yang diungkapkan oleh Daliman sebagai berikut:

Menulis karya penelitian sejarah tidak cukup sekadar meringkas hasil-hasil penelitiannya, menuliskan kesimpulan-kesimpulannya tanpa memperhatikan gaya, strategi bagaimana dapat menampilkan kemampuan penulisan secara efektif, sehingga pembaca dapat diyakinkan dan mau menerima hasil pemahamannya melalui interpretasi mengenai peristiwa, periode, individu dan proses sejarah. (Daliman, 2018:90)

Pada fase Historiografi penulis mencoba untuk menulis hasil penelitian yang diperoleh dengan kalimat yang efektif, komunikatif dan bertanggung jawab. Penulisan penelitian sejarah yang dilakukan oleh penulis ini juga diharapkan dapat memberi tanggapan baru atas masalah lama dan memperluas apa yang telah diketahui mengenai peranan K.H. Abdul Wahid Hasjim dalam perkembangan Partai Masyumi tahun 1943-1953.

B. Fokus Penelitian

Suatu penelitian kualitatif diperlukan adanya fokus penelitian supaya tidak melebar atau dari masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian tersebut adalah Peranan K.H. Abdul Wahid Hasjim dalam perkembangan partai Masyumi tahun 1943-1953.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala informasi dan informasi yang harus dicari dan dikumpulkan oleh pengkaji sesuai dengan masalah yang dikaji. Menurut Arikunto (1998:56-57) Sumber data adalah tempat data yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia,

artefak, ataupun dokumen-dokumen. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, berikut penjelasan mengenai dua sumber data tersebut:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer dapat dibentuk oleh opini informan secara individual atau kelompok dan buku-buku sejaman. penelitian sejarah data primer disebut juga sebagai sumber primer (*Primary sources*). Sumber Sejarah adalah sumber sejarah yang dilaporkan atau dikemukakan langsung oleh para saksi mata yang mengalami langsung suatu peristiwa sejarah. Klasifikasi sumber primer adalah buku-buku, manuskrip, surat-surat, arsip, koran, laporan koran, laporan penelitian, prasasti dan piagam

Data atau sumber primer dari penelitian ini di antaranya berupa arsip-arsip dokumen baik berupa surat kabar, majalah, ataupun artikel yang relevan dan dapat menunjang penelitian yaitu anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Partai Masyumi tahun 1949.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara tidak langsung melalui perantara tetapi dapat dipergunakan untuk sebuah penelitian tertentu. Dalam kajian ilmu sejarah data sekunder dikenal sebagai sumber sekunder, sumber sekunder

diperoleh atau disampaikan bukan dari orang yang menyaksikan atau partisipan suatu peristiwa sejarah.

Data sekunder yang digunakan oleh penulis di antaranya buku yang dapat menjadi sumber data yang diperoleh penulis antara lain seperti buku Wahid Hasjim biografi singkat 1914-1953 yang ditulis oleh Muhammad Rifai, buku Wahid Hasjim untuk republik dari Tebuireng yang diterbitkan oleh Tempo, buku Partai Masjumi antara godaan demokrasi dan Islam integral yang ditulis oleh Remy Madinier, buku sejarah politik Islam Indonesia (Masyumi 1945) yang ditulis oleh Anang Rohwiyono, buku sejarah umat Islam di Indonesia yang diterbitkan oleh MUI dan Yayasan Pustaka Umat. Buku Sejarah Nasional Indonesia jilid VI diterbitkan oleh Balai Pustaka, buku Sejarah hidup K.H. A. Wahid Hasjim dan Karangan Tersiar, buku Integrasi Umat Islam karangan Shalahuddin Sanusi, dan buku Sang Mujtahid Islam Nusantara karya Aguk Irawan.

D. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dengan cara yang terstruktur dan terencana guna memperoleh pemecahan masalah atau jawaban dari beberapa pertanyaan penelitian yang dimunculkan. Penulis membagi langkah-langkah penelitian ini ke dalam beberapa tahap. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memililih Masalah

Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah memilih topik permasalahan yang akan diteliti. Memilih masalah yang menyangkut kajian kesejarahan dan berhubungan dengan materi sejarah yang terdapat di sekolah. Dalam pemilihan masalah penulis pun mempertimbangkan mengenai sumber data yang tersedia di lapangan. Selain ketersediaan sumber data, juga diperhitungkan jangkauan dalam menemukan sumber data yang di perlukan penulis.

2. Studi Pendahuluan

Penulis melakukan studi pendahuluan guna untuk mempelajari sumber yang didapat. Penulis melakukan studi pendahuluan dengan mengunjungi perpustakaan, membaca beberapa jurnal, dan artikel internet. Hal ini dilakukan agar masalah yang diteliti menjadi lebih jelas kedudukannya dan masalah yang akan di teliti lebih terfokus sehingga penelitian yang akan dilakukan tidak terlalu luas.

3. Merumuskan Masalah

Setelah studi pendahuluan dilakukan masalah yang akan diteliti semakin jelas. Maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah merumuskan masalah dengan mencatat beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan topik yang akan diteliti. Hal tersebut dilakukan agar penelitian lebih terfokus sehingga permasalahan menjadi semakin mengerucut.

4. Merumuskan Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti sebagai dasar dari pelaksanaan penelitian. Penulis merumuskan anggapan dasar berdasarkan asumsi-asumsi penulis yang didapat dari kegiatan literasi dan pemahaman penulis mengenai objek yang akan diteliti.

5. Memilih Pendekatan

Dalam pemilihan pendekatan penulis memilih metode penelitian historis, hal ini dikarenakan penelitian penulis mengacu kepada penelitian kesejarahan. Sehingga pendekatan yang diambil adalah historis agar sesuai dengan prosedur penulisan sejarah yang tersusun secara kronologis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

6. Menentukan Sumber Data

Dalam langkah ini penulis melakukan pengumpulan sumber-sumber, sumber yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu sumber tertulis berupa buku, majalah, arsip, koran dan dokumen lainnya. Kemudian sumber data lainnya yang mendukung penelitian penulis berupa foto-foto terdahulu.

7. Menentukan dan Menyusun Instrumen

Dalam langkah ini penulis menentukan dan menyusun instrumen penelitian yang akan dilakukan. Seperti melakukan pencatatan data dan informasi yang relevan supaya tidak ada yang telupakan dan mudah mencarinya setiap diperlukan. Penulis

menggunakan instrumen kartu ulasan yang berisi kutipan dan ulasannya, kemudian kartu kutipan yang berisi kutipan-kutipan buku.

8. Mengumpulkan Data

Berikutnya adalah proses pengumpulan data, disini data yang telah diperoleh dikumpulkan dari berbagai perpustakaan. Data yang dikumpulkan harus berdasarkan sumber yang terpercaya atau relevan dengan penelitian baik itu berupa buku, majalah, arsip, koran dan dokumen lainnya.

9. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pemilihan data dan mengorganisasikan data yang mendukung dan memecahkan permasalahan penelitian. sehingga dengan adanya analisis data ini dapat menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari untuk disampaikan kepada orang lain melalui penelitian ini.

10. Menarik Kesimpulan

Dalam tahapan ini penulis mengambil kesimpulan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan dari tahapan sebelumnya. Data yang telah diolah kemudian dicocokkan dengan dugaan atau asumsi-asumsi yang penulis telah uraikan sebelumnya. Jika asumsi awal atau kesimpulan awal didukung oleh data-data yang telah diolah maka asumsi tersebut dianggap kredibel.

11. Menulis Laporan

Kegiatan terakhir adalah penyusunan laporan dari bahan-bahan yang telah terkumpul melalui langkah-langkah yang telah dilalui. Peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitiannya, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam tahap pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Studi Dokumentasi

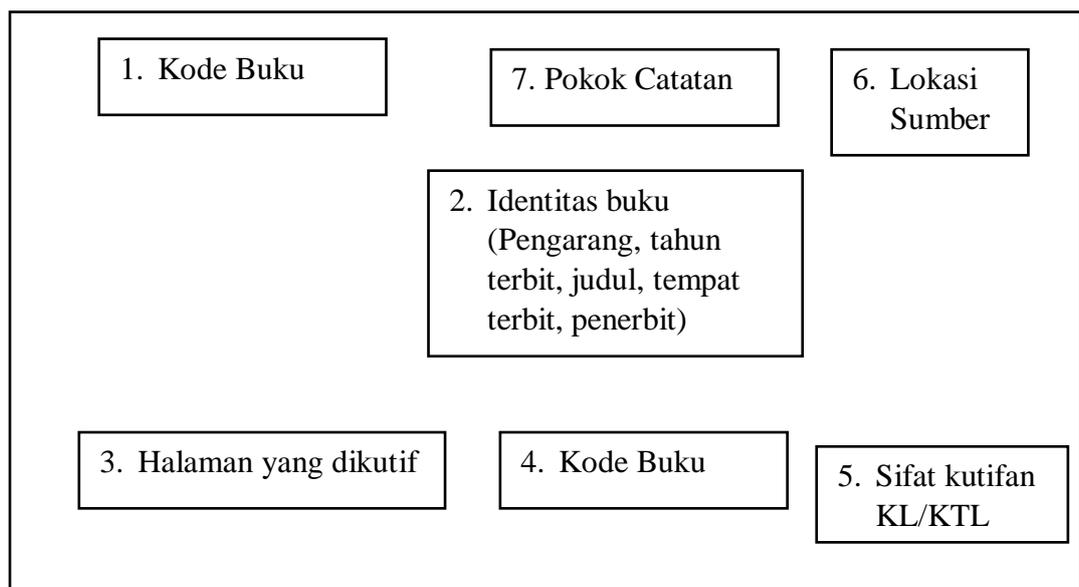
Studi dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian yang bersumber dari buku, majalah, berkas-berkas, arsip, dan laporan yang dijadikan sebagai materi pendukung. Alasan penulis memilih studi dokumentasi adalah keterbatasan ketersediaan sumber lisan yang lemah dan informan yang susah untuk dimintai keterangan sehingga yang tersisa adalah dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Objek penelitian dari peneliti adalah peristiwa dimasa lampau, maka proses pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, serta penulis merasa perlu menggunakan instrument penelitian untuk memudahkan apabila terjadi pengecekan kembali terhadap fakta-fakta yang ada. Dalam hal ini, instrument penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sistem kartu. Kartu yang biasa dipakai untuk mencatat atau kutipan biasanya berukuran 7,5 cm x 15 cm. Pada setiap kartu hanya memuat satu catatan saja.

Sistem kartu dianggap penulis lebih efektif digunakan dalam penelitian ini, karena setiap data yang diperoleh, dicatat dalam lembaran-lembaran kartu dengan mencantumkan identitas buku atau sumber. Adapun format sistem kartu sebagai berikut :

Tabel 1 Sistem Kartu



Sumber: (Jayusman, 2008 : 68)

Keterangan :

1. Yaitu kode buku, bermanfaat untuk menyusun daftar pustaka yang harus disusun menurut abjad.
2. Yaitu kode identitas buku (pengarang, tahun penerbit, judul, tempat terbit, penerbit), nama penulis ditulis sesuai dengan kulit buku.
3. Yaitu tempat untuk menulis halaman yang dikutip.
4. Yaitu tempat mencatat yang perlu dikutip. Dalam hal ini dapat dilakukan mengutip secara langsung atau tidak langsung.
5. Yaitu tempat mencatat sifat kutipan KL (Kutipan Langsung) dan KTL (Kutipan Tidak Langsung).
6. Yaitu tempat mencatat dimana buku itu diperoleh atau lokasi sumber.
7. Yaitu tempat mencatat pokok catatan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sinestesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan pengecekan kembali untuk melihat data tersebut valid atau

tidak (triangulasi). Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal, yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengalamanan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan

data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Conclusion Drawing Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai dari awal bulan Februari sampai pada bulan Juli.

1. Waktu Penelitian

Tabel 2
Rancangan Penelitian Skripsi

No.	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019
1.	Memilih masalah						
2.	Studi pendahuluan						
3.	Merumuskan masalah						
4.	Merumuskan anggapan dasar						
5.	Memilih pendekatan						
6.	Menentukan sumber data						
7.	Menentukan dan merumuskan Instrumen						
8.	Mengumpulkan data						
9.	Analisis data						
10.	Menarik kesimpulan						
11.	Menulis laporan						
12.	Sidang Skripsi						

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan pusat pesantren Tebuireng dan Museum Nahdhatul Ulama yang memiliki ketersediaan sumber yang mendukung.